

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah aspek penting dalam interaksi manusia karena merupakan media utama untuk mengekspresikan pikiran. Terdapat dua cara mengekspresikan pikiran, yaitu berbahasa melalui lisan atau tulisan. Dengan begitu manusia dapat melakukan suatu komunikasi dan kontak sosial. Selain itu, bahasa juga merupakan media untuk mengekspresikan pikiran, terutama melalui tulisan. Penggunaan bahasa tulisan dalam menuangkan gagasan tentu saja akan mengacu pada paradigma tertentu, sehingga pandangan yang lahir pun akan berbeda. Hal ini juga berlaku dalam penggunaan bahasa jurnalis ketika mengonstruksi sebuah berita. Tentu saja setiap media massa mempunyai gaya dan ideologi tersendiri dalam menyajikan berita.

Berita merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu negara karena memiliki banyak peranan dan pengaruh terhadap rakyatnya. Seperti yang dikatakan oleh Rivers (Effendy, 2004: 147) bahwa media massa sebagai kekuasaan keempat dalam proses pemerintahan setelah lembaga eksekutif, legislatif, dan lembaga yudikatif. Hal ini cukup menggambarkan karena melalui media massa masyarakat dapat terbentuk secara informatif. Sobur (2009: 31) mengemukakan, “media massa sebagai alat untuk menyampaikan berita, penilaian, dan gambaran umum tentang banyak hal”. Hal ini berarti bahwa media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Selain itu, media juga dapat berperan sebagai penekan atas suatu gagasan yang direpresentasikan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris. Selain itu, media juga berperan serta dalam proses perubahan sosial dan budaya. Pada saat ini setiap orang sangat mudah mengakses informasi karena semakin canggihnya industri media informasi dan komunikasi, baik media cetak maupun media elektronik. Seiring berjalannya waktu media cetak masih menjadi salah satu ruang tempat dituliskannya hasil liputan wartawan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di negara ini.

Cohen (Ishwara, 2005: 7) mengemukakan, “pers memiliki berbagai peranan dalam masyarakat, salah satunya sebagai pelapor”. Pada hakikatnya pers dalam peranannya bertindak dalam melaporkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar pengetahuan masyarakat dengan netral dan tanpa prasangka. Namun, pada kenyataannya berita di media massa bukanlah sesuatu yang netral, melainkan hasil dari mengonstruksi realitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Tony Bennet (Eriyanto, 2001: 36) bahwa media massa bukanlah saluran yang bebas dan netral, media merupakan subjek yang merekonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakan. Sehingga realitas yang ditampilkan dalam media bukan realitas yang sebenarnya, tetapi telah dikonstruksi ke dalam bentuk wacana yang bermakna.

Oleh karena itu, keberadaan bahasa dalam media massa tidak lagi semata-mata sebagai alat untuk menggambarkan realitas, tetapi juga menentukan citra atau makna yang muncul di benak masyarakat akan realitas tersebut. Semua media massa memiliki kepentingan sendiri ketika memuat berita. Tidak dimungkiri bahwa terkadang bahasa yang dipakai suatu media baik melalui tata bahasa, susunan kalimat, atau pun modifikasi kata mampu memengaruhi cara percakapan dan mengubah makna dari realitas yang sebenarnya.

*Media Indonesia* merupakan sebuah surat kabar harian yang terbit di Jakarta. *Media Indonesia* merupakan salah satu media terbesar yang berpengaruh di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh posisi politik Direktur Utama *Media Indonesia* yang strategis di dunia perpolitikan. Penelitian ini akan mengangkat kasus partai Demokrat yang tidak kunjung berakhir hingga saat ini. Berawal dari kasus beredarnya video M. Nazarudin yang mengancam para kader Demokrat bahwa ia akan membongkar semua kasus suap dan korupsi yang ada di kalangan partai tersebut, hingga kini rentetan masalah terus bergulir di kalangan internal partai Demokrat. Pemberitaan tentang partai Demokrat menuai pro dan kontra masyarakat Indonesia. Hal ini juga disangkut-pautkan dengan kinerja Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengingat ia adalah ujung tombak dari partai Demokrat dan ia juga merupakan Presiden Republik Indonesia. Bukan hanya itu, KPK (komisi pemberantasan korupsi) juga ikut tersorot dalam peranannya

menuntaskan proses hukum kasus-kasus dugaan korupsi yang dilakukan oleh Partai Demokrat. Banyak pihak yang mengatakan bahwa KPK (komisi pemberantasan korupsi) terlalu berhati-hati dalam menuntaskan masalah-masalah Partai Demokrat karena partai tersebut merupakan partai penguasa di negeri ini. Di sinilah peran media sangat memengaruhi dalam membentuk pandangan dan opini masyarakat terhadap partai Demokrat.

Maraknya kasus-kasus Partai Demokrat yang masih bergulir hingga saat ini membuat media berlomba menyajikan pemberitaan mengenai Partai Demokrat, tidak terkecuali pada kolom editorial *Media Indonesia*. Di bawah ini adalah salah satu pemberitaan Partai Demokrat pada editorial *Media Indonesia*:

*Susilo Bambang Yudhoyono lagi-lagi mencurahkan isi hatinya alias curhat. Dia merasa diperlakukan semena-mena arena cuma partai bentukannya, Partai Demokrat, yang disorot dalam perkara korupsi. Bagi Yudhoyono, perlakuan yang dialamatkan ke Demokrat tidaklah adil. Dia berdalih, lebih banyak kader partai lain yang terlibat korupsi dengan skala lebih besar pula.*

*Sebagai Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat, Yudhoyono boleh-boleh saja mengungkapkan kegalauan tersebut. Sudah selayaknya dia melindungi Demokrat dari sorotan miring yang tiada henti mengalir akibat perilaku busuk kader-kadernya. Akan tetapi, Yudhoyono semestinya paham bahwa sebagai partai berkuasa, Demokrat amat wajar menjadi sorotan. Sekecil apa pun penyimpangan yang dilakukan partai pemerintah patut dikritisi, terlebih ketika menyangkut kejahatan luar biasa bernama korupsi.*

Penelitian ini dilakukan untuk melihat keberpihakan yang terjadi dalam wacana Editorial *Media Indonesia* terhadap pemberitaan Partai Demokrat. Alasan penulis memilih editorial *Media Indonesia* sebagai objek penelitian disebabkan mottonya, yakni lugas, tajam, dan terpercaya. Selain itu, penulis juga ingin membuktikan sejauh mana realitas dan keobjektivitasan Editorial *Media Indonesia* dalam memberikan informasi dan penulisan beritanya. Hal ini mengingat Harian Umum *Media Indonesia* merupakan salah satu media massa nasional besar di Indonesia yang memiliki ideologi dan pemihakan sendiri dalam setiap berita yang diturunkan. Ideologi dan pemihakan tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji pemberitaan partai Demokrat dalam teks editorial *Media Indonesia*.

Adapun fokus penelitian ini adalah pemberitaan tentang Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang sibuk mengurus partai Demokrat, sehingga beliau terkesan lupa dengan tugas sebagai kepala negara. Kemudian pemberitaan kasus Hambalang dan kinerja KPK yang terkesan lamban dalam menangani kasus Hambalang ikut dikaitkan dalam pemberitaan tersebut. KPK disebut “takut” dalam menangani kasus partai sang penguasa negara. Selain itu fokus penelitian ini juga untuk mengetahui sikap dan pemihakan *Media Indonesia* ketika memberitakan kasus Demokrat ditinjau dari kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam teks editorialsnya. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana ideologi yang dibangun harian umum *Media Indonesia* ketika memberitakan partai Demokrat. Berbagai masalah partai Demokrat yang tak kunjung selesai hingga saat ini, dinyatakan dengan cara yang meyakinkan, tampak sebagai suatu kewajaran, masuk akal, ilmiah, dan tampak sah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana harian umum *Media Indonesia* memberitakan partai Demokrat dan ideologi seperti apa yang dibangun harian umum *Media Indonesia*.

Untuk mengkaji teks pemberitaan partai Demokrat pada editorial *Media Indonesia* ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah model van Dijk yang mengabungkan tiga unsur penelitian, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada dimensi teks, dapat dilihat struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk mengetahui keberpihakan dan ideologi yang dibangun oleh sebuah media. Pada dimensi teks dapat diketahui bagaimana media mengungkapkan peristiwa ke dalam pilihan bahasa dan retorika tertentu. Dalam dimensi teks, van Dijk membagi dalam tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pada dimensi konteks sosial mempelajari wacana yang berkembang di masyarakat dalam memandang dan menanggapi suatu masalah.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teori analisis van Dijk dan menggunakan editorial *Media Indonesia* sebagai data penelitiannya. Namun, sepengetahuan peneliti belum ada yang melakukan analisis mengenai pemberitaan partai Demokrat dalam *Media Indonesia*. Hal ini mendorong penulis untuk



melakukan penelitian mengenai analisis wacana kritis tentang pemberitaan partai Demokrat dalam *Media Indonesia*. Pada penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu untuk mendeskripsikan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dalam pemberitaan partai Demokrat, mengidentifikasi ideologi yang dibangun oleh *Media Indonesia*, serta mengetahui respons pembaca terhadap pemberitaan partai Demokrat.

## 1.2 Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Banyak aspek yang dapat diteliti dari pemberitaan tentang partai, pemerintahan, dan politik.
- b. Setiap surat kabar memiliki gaya bahasa tertentu dalam menyuarakan sikap dan pandangannya terhadap suatu peristiwa.
- c. Penulisan editorial pada umumnya berkualitas, intelek, baik dalam struktur kebahasaan maupun diksi.
- d. Bahasa dalam pemberitaan Partai Demokrat dipahami sebagai pilihan kelompok atau kelas tertentu untuk mengungkapkan ideologi.
- e. Terdapat kosakata yang berbau kontroversi dalam penyajian berita tentang Partai Demokrat pada kolom editorial *Media Indonesia*.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan. Pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita partai Demokrat khususnya pemberitaan kasus Hambalang, pemberitaan tentang Presiden yang

sibuk mengurus partai Demokrat, hingga kinerja KPK yang terkesan lamban dalam menangani kasus Hambalang pada harian umum *Media Indonesia* periode Juni 2012 – Februari 2013. Data yang diambil berdasarkan perkembangan isu yang terjadi.

- b. Teks berita yang dikaji merupakan teks Editorial *Media Indonesia*.
- c. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah teori Teun A. Van Dijk. Peneliti menggunakan teori analisis teks dan konteks sosial yang dilihat dari hasil angket respons pembaca.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, peneliti menyusun rumusan masalah, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimana struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro pemberitaan partai Demokrat dalam *Media Indonesia*?
- b. Bagaimana ideologi yang dibangun harian umum *Media Indonesia* ketika memberitakan partai Demokrat?
- c. Bagaimana respons pembaca terhadap pemberitaan partai Demokrat dalam *Media Indonesia*?

### 1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi hal-hal berikut.

- a. Struktur makro pemberitaan partai Demokrat dalam *Media Indonesia*.
- b. Superstruktur pemberitaan partai Demokrat dalam *Media Indonesia*.
- c. Struktur mikro pemberitaan partai Demokrat dalam *Media Indonesia*.
- d. Ideologi yang dibangun harian umum *Media Indonesia* ketika memberitakan partai Demokrat.
- e. Respons pembaca terhadap pemberitaan partai Demokrat dalam *Media Indonesia*.

## **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi kalangan akademis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengkaji teks-teks berita di media massa secara kritis. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan kajian bahasa khususnya dalam disiplin ilmu linguistik dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menjelaskan bahwa dalam suatu teks berita memiliki maksud dan ideologi yang tersembunyi. Hasil penelitian ini merupakan informasi tambahan atau wawasan dan pengetahuan yang menjelaskan tentang penyajian berita dalam kolom editorial, sehingga masyarakat dapat lebih kritis lagi dalam menerima informasi.

## **1.5 Asumsi**

Adapun yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Wacana merupakan wujud atau bentuk bahasa yang bersifat komunikatif, interpretatif, dan kontekstual.
- b. Kajian wacana berkaitan dengan pemahaman tentang tindakan manusia yang dilakukan dengan bahasa dan bukan bahasa.
- c. Sebagai objek kajian dan penelitian kebahasaan, wacana dapat ditelusuri dari berbagai segi.